

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan kesehatan yang berkembang di Indonesia sangat beragam macamnya, diantaranya ada rumah sakit, puskesmas, dokter, praktek swasta, balai pengobatan, klinik 24 jam, dan dokter keluarga. Rumah Sakit memberikan pelayanan menyeluruh dan paling kompleks dari pada pelayanan kesehatan lainnya. Menurut WHO rumah sakit adalah suatu bagian menyeluruh dari organisasi sosial dan medis berfungsi memberikan pelayanan kesehatan yang lengkap kepada masyarakat, baik kuratif maupun rehabilitatif, serta untuk penelitian biososial.

Fasilitas pelayanan kesehatan mempunyai kewajiban memberikan pelayanan kesehatan sesuai dengan pokok sasarannya masing-masing. Selain itu juga mempunyai kewajiban administrasi untuk membuat dan memelihara rekam medis pasien. Hal ini di tegaskan dalam beberapa peraturan dan undang-undang misalnya Undang-Undang Praktek Kedokteran atau yang dikenal dengan UUPK Nomor 29 tahun 2004 pasal 46 ayat 1 yaitu “Setiap dokter dan dokter gigi dalam menjalankan praktik kedokteran wajib membuat rekam medis”. Apabila melanggar undang-undang tersebut dapat dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan. Unit Rekam Medis pada fasilitas pelayanan kesehatan sangat berperan untuk memelihara dan menjaga rekam medis pasien. Hal ini disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik

Indonesia Nomor 269 Tahun 2008 tentang rekam medis pada pasal 5 ayat 1. Selain berkewajiban diatas, pelayanan rekam medis di fasilitas pelayanan kesehatan juga menjadi salah satu penilaian pada proses akreditasi.

Pengertian Rekam Medis (Huffman,1994) adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang di berikan kepada pasien selama masa perawatan, yang membuat pengetahuan mengenai pasien dan pelayanan yang diperoleh serta memuat informasi yang cukup untuk mengidentifikasi pasien, membenarkan diagnosis dan pengobatan serta merekam hasilnya.

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang sangat mudah ditemukan. Dalam penyelenggaraannya mereka bersaing untuk meningkatkan mutu pelayanan guna mendapatkan pasien sesuai yang telah ditargetkan sebelumnya. Mutu pelayanan yang harus ditingkatkan, dalam hal ini bukan hanya dari aspek pelayanan medisnya saja, tetapi dalam aspek non medis pun mereka bersaing memberikan yang terbaik kepada pelanggan (pasien). Aspek non medis yang di maksud dapat berupa keramahan petugas, kenyamanan, keamanan, kecepatan, ketepatan, dan keakuratan pelayanan yang diberikan.

Salah satu faktor yang harus juga diperhatikan dalam meningkatkan mutu pelayanan adalah bagaimana rumah sakit menyelenggarakan Rekam Medis bagi pasiennya, baik untuk pengelolaan maupun pengolahan berkas rekam medis. Dalam penyelenggaraan rekam medis tersebut hendaknya sesuai dengan standar yang berlaku. Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain

yang telah diberikan kepada pasien (penjelasan pasal 49 ayat (1) UU Praktek Kedokteran).

Dalam lingkup suatu kegiatan rumah sakit bagian assembling, pengkodean (coding), indexing, penyimpanan berkas rekam medis, penyusutan dan pemusnahan merupakan bagian subsistem dari sistem pengolahan berkas rekam medis yang mempunyai tugas pada masing-masing bagiannya, meliputi kegiatan yaitu untuk mengurutkan dan mengecek kelengkapan pengisian berkas rekam medis, untuk pemberian penetapan kode, pembuatan tabulasi, penyimpanan berkas rekam medis dengan cara di masukan ke dalam folder atau map (setiap formulir berkas rekam medis harus di lindungi) dan untuk penyusutan pemusnahan arsip rekam medis (proses kegiatan pengurangan dan penghancuran secara fisik arsip rekam medis).

Saya tertarik mengambil judul ini karena untuk pengolahan rekam medisnya tidak terlalu diutamakan, karena sebagian besar rumah sakit hanya memfokuskan kepada kegiatan preventif dan rehabilitatif nya saja.

Oleh karena itu diharapkan dengan adanya sistem pengolahan rekam medis yang berkualitas khususnya pada assembling, pengkodean (coding), indexing, penyimpanan berkas rekam medis, penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur atau standar. Sehingga dapat meningkatkan mutu pengolahan rekam medis pada fasilitas pelayanan kesehatan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran sistem pengolahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.

1.2.2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses assembling rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- b. Mengetahui proses pengkodean (coding) rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- c. Mengetahui proses indexing rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- d. Mengetahui proses penyimpanan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- e. Mengetahui proses penyusutan dan pemusnahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok. (RSIA Setya Bhakti belum melakukan penyusutan dan pemusnahan).

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan mengenai pengolahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.

- b. Mengetahui berbagai permasalahan dalam lingkungan kerja.

1.3.2 Bagi Lahan Magang

- a. Menjalani kerja sama antara mahasiswa dengan seluruh karyawan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- b. Memperoleh masukan-masukan guna meningkatkan sistem pengolahan berkas rekam medis di Rumah Sakit Ibu dan Anak Setya Bhakti, Cimanggis, Depok.
- c. Untuk mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat dalam magang, baik untuk kegiatan penelitian maupun pengetahuan magang.

1.3.3 Bagi Fakultas

- a. Memperoleh masukan tentang sistem pengolahan berkas rekam medis.
- b. Menjadikan laporan magang ini sebagai bahan untuk evaluasi, khususnya di bidang sistem pengolahan rekam medis.